

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa :

1. Benih batang bawah Japansche Citroen (JC) bersifat poliembrioni yang dalam penelitian ini mencapai 44% dengan jumlah 2-6 embrio per benih, sedangkan maksimal hanya 4 semaian per benih yang mampu tumbuh, dan embrio yang paling banyak tumbuh menjadi semaian ialah 2 embrio mencapai 20,12%.
2. Bobot buah dan jumlah biji per buah tidak berpengaruh terhadap semua peubah pengamatan dan diameter (ukuran) biji mempengaruhi persentase semaian tunggal, *multiple seedling*, total semaian hidup dan total semaian *true to type* tetapi tidak berpengaruh pada persentase monoembrioni dan poliembrioni.
3. Semakin besar diameter biji maka persentase poliembrioni, *multiple seedling*, jumlah embrio per benih, jumlah semaian per benih, daya tumbuh benih, total semaian hidup dan total semaian *true to type* semakin tinggi, maka estimasi penggunaan biji awal untuk mendapatkan 10.000 benih jeruk sebesar 34.160 biji atau berkurang 14,60%.
4. Benih JC poliembrioni sangat menguntungkan apabila sejalan dengan meningkatnya diameter biji karena mampu meningkatkan *multiple seedling* dan menekan jumlah semaian *off type*.

5.2 Saran

Perlu adanya penelitian lanjutan mengenai perbedaan lokasi pengambilan sampel buah JC, untuk mengetahui pengaruh genetik atau lingkungan yang berasal dari sifat poliembrioni. Selain itu dapat dilanjutkan hingga semaian ditransplanting untuk mengetahui pengaruhnya terhadap kondisi batang atas untuk okulasi.